



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

***Corporate Social Responsibility PT. Freeport Indonesia***  
**dalam Pemberdayaan Perempuan di Tembapapura**  
**(Tahun 2012 – 2015)**

Skripsi

Oleh

Mathilda Dwi Lestari

2011330054

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Mathilda Dwi Lestari  
Nomor Pokok : 2011330054  
Judul : *Corporate Social Responsibility* PT. Freeport Indonesia dalam  
Pemberdayaan Perempuan di Tembagapura (Tahun 2012 – 2015)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Senin, 23 Juli 2018  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Elisabeth A. Satya Dewi, Ph.D.

: 

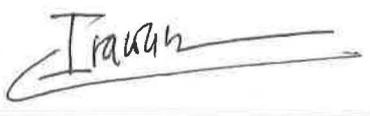
**Sekretaris**

Giandi Kartasmita, S.IP.,M.A.

: 

**Anggota**

Dr. A. Irawan Justiniarto H.

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mathilda Dwi Lestari

NPM : 2011330054

Jurusan : Hubungan Internasional

Judul : *Corporate Social Responsibility* PT. Freeport Indonesia dalam  
Pemberdayaan Perempuan di Tembagapura (Tahun 2012 – 2015)

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar.

Bandung, 25 Juni 2018



Mathilda Dwi Lestari

## ABSTRAK

Nama : Mathilda Dwi Lestari

NPM : 2011330054

Judul : *Corporate Social Responsibility* PT. Freeport Indonesia dalam  
Pemberdayaan Perempuan di Tembagapura (Tahun 2012 – 2015)

---

Sejarah konflik yang panjang di Tanah Papua tak hanya berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Papua pada umumnya, tetapi berdampak lebih besar terhadap kondisi psikis dan psikologis, khususnya bagi para perempuan Papua. Dengan budaya patriarki yang sangat melekat dengan adat dan isitiatad masyarakat Papua, hal ini membuat perempuan Papua mengalami tindak diskriminasi yang berkepanjangan. Diskriminasi tersebut merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian PT. Freeport Indonesia. Memiliki misi sebagai *good corporate citizen* dan menyadari bahwa kehadirannya menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat sekitar, PT. Freeport Indonesia melakukan kegiatan *corporate social responsibility* di beberapa bidang, termasuk salah satunya adalah pemberdayaan perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan PT. Freeport Indonesia dalam program *corporate social responsibility* di bidang pemberdayaan perempuan tahun 2012-2015 di Tembagapura. Penulis menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif dengan melakukan pengumpulan data dan fakta melalui studi literatur, laporan tahunan perusahaan terkait, *website*, dan berbagai media publikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa PT. Freeport Indonesia melakukan program pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Program-program tersebut telah berjalan dan semakin berkembang setiap tahunnya.

Kata Kunci: *multinational corporations, corporate social responsibility, PT. Freeport Indonesia, pemberdayaan perempuan, perempuan Papua*

**ABSTRACT**

Nama : Mathilda Dwi Lestari

NPM : 2011330054

Judul : *Corporate Social Responsibility* of PT. Freeport Indonesia in Women's Empowerment in Tembagapura (Year 2012 – 2015)

---

*Papua has a long history of conflict that has been affected not only the life of the Papuan but also the physical and psychology condition of the Papuan women. Combine with strong patriarchy in their traditions, these become the factors of the discrimination experienced by the Papuan women. This discrimination issue has been one of the main attention of PT. Freeport Indonesia. Having a vision to be a good corporate citizen and fully realized that its presence has a big impact for its surrounding. These are the reasons why they start their corporate social responsibility programs regarding women's empowerment.*

*The main focus of this paper is to demonstrate what have been the action providing by PT. Freeport Indonesia corporate social responsibility from 2012 – 2015 regarding women's empowerment in Tembagapura. The writer will use qualitative method and analytic description to answer the problem. The data will be collected from literature study, annual report of the company, websites, and other media publications. This research shows that PT. Freeport Indonesia is doing some programs in women's empowerment in order to help increasing their economic level, education and health. These programs has been going on and improving every year.*

*Keywords: multinational corporations, corporate social responsibility, PT. Freeport Indonesia, women's empowerment, Papuan women*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “*Corporate Social Responsibility* PT. Freeport Indonesia dalam Pemberdayaan Perempuan di Tembagapura (Tahun 2012-2015)” hingga selesai. Adapun penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana dari Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan.

Skripsi ini membahas tentang apa saja yang dilakukan oleh dalam kegiatan *corporate social responsibility* PT. Freeport Indonesia di bidang pemberdayaan perempuan di Tembagapura selama 2012 – 2015. Mengingat kondisi perempuan Papua yang butuh untuk diberdayakan dan sebagai pemenuhan dari tanggung jawab sosial sebuah perusahaan.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berguna untuk pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional di ekonomi dan pembangunan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan ke depan.

Bandung, 25 Juni 2018

Mathilda Dwi Lestari

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis sangat bersyukur pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang sudah dikerjakan selama kurang lebih 2,5 tahun kebelakang. Penulis percaya bahwa hal tersebut merupakan jalan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa, karena dalam kurun waktu tersebut, penulis mendapatkan pengalaman hidup yang sangat berharga.

Kepada kedua orang tua penulis, yang sangat sabar menunggu anak pertamanya untuk bisa lulus dari bangku kuliah. Terima kasih atas kebebasan yang kalian berikan dan selalu mendukung keputusan yang penulis buat. Semoga apa yang telah dan akan dilakukan penulis akan selalu membuat kalian bangga.

Terima kasih penulis sampaikan untuk Mas Irawan, dosen pembimbing yang tidak menyerah dalam membimbing saya. Terima kasih atas pelajaran-pelajaran hidup yang dibagikan dan tetap mendukung kecintaan saya terhadap alam bebas.

Teruntuk *The Women of Indonesia's Seven Summits Expedition* Mahitala Unpar (WISSEMU), kalian alasan paling utama kenapa skripsi ini tidak selesai pada waktunya. Tapi, berkat kalian, penulis mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman seumur hidup yang tidak ternilai. Terima kasih atas segala pikiran, waktu, dan tenaga yang kalian berikan untuk ekspedisi ini. Terima kasih telah mengisi hari-hari penulis dengan semangat dan cobaan. Kalian yang juara, yang selayaknya mendapatkan apresiasi lebih. Sukses untuk masing-masing dari kalian, penulis sayang kalian semua!

Kawan-kawan Mahitala Unpar, terima kasih telah mengisi hari-hari penulis selama berada di Unpar dari awal penulis masuk kuliah hingga (akhirnya!) lulus. Terima kasih telah memberikan warna dan keseruan dalam hidup penulis lewat canda tawa, tangis, dan buah bibir yang selalu meramaikan seker setiap hari, layaknya jarum jatuh di jerami pun akan tetap terdengar. Terima kasih telah mengajarkan arti perjuangan dan untuk selalu bermimpi setinggi langit. Mari kita terus ciptakan perjalanan-perjalanan yang luar biasa! Jaya Mahitala! Auk!

Teman-temanku di Pamulang, kalian menjadi salah satu alasan kenapa pulang ke rumah selalu menyenangkan. Terima kasih atas pertanyaan “kapan lulus?” yang selalu dilontarkan, mengingatkan penulis bahwa memang masih ada kewajiban yang harus diselesaikan. Terima kasih untuk dukungan dan tetap melakukan “*bullying*” kepada penulis, tak peduli meski penulis sudah menyandang satu gelar lain. Itu berarti di mata kalian, penulis tetaplah penulis dengan segala kelakuan dan sifatnya, baik dan buruk yang kalian terima apa adanya. Terima kasih!

*The last one, for my dearest Baby Ben. Thank you for your love and patient during the process of this bachelor thesis. Thank you for the abstract! The writer actually do not know what to write for you in this paper. Thank you for just being there in the writer's life. I love you!*

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| ABSTRAK.....   | i    |
| <i>ABSTRACT</i> .....  | ii   |
| KATA PENGANTAR .....   | iii  |
| UCAPAN TERIMA KASIH.....   | iv   |
| DAFTAR GAMBAR .....  | viii |
| BAB I.....   | 1    |
| PENDAHULUAN .....  | 1    |
| 1.1. Latar Belakang Masalah.....   | 1    |
| 1.2. Identifikasi Masalah .....  | 6    |
| 1.2.1. Pembatasan Masalah.....   | 9    |
| 1.2.2. Perumusan Masalah .....   | 10   |
| 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....   | 11   |
| 1.4. Kerangka Pemikiran .....  | 12   |
| 1.5. Metode Penelitian.....  | 22   |
| 1.6. Sistematika Pembahasan .....  | 23   |
| BAB II.....  | 25   |
| PROFIL PT. FREEPORT INDONESIA .....  | 25   |
| 2.1. Freeport McMoran .....  | 25   |
| 2.2. PT. Freeport Indonesia (PTFI) .....   | 27   |
| 2.2.1. Sejarah Berdirinya PT. Freeport Indonesia.....  | 29   |
| 2.2.2. Cara Kerja PT. Freeport Indonesia .....   | 31   |
| 2.2.3. Prinsip Kerja PT. Freeport Indonesia.....   | 33   |
| 2.2.4. Tujuan Perusahaan .....   | 35   |
| 2.2.5. Wilayah Operasi PT. Freeport Indonesia.....   | 36   |
| 2.2.6. Visi dan Prinsip PT. Freeport Indonesia terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> ..... | 40   |
| 2.2.7. Komitmen PT. Freeport Indonesia terhadap CSR.....   | 41   |
| BAB III .....  | 47   |
| TENTANG PEREMPUAN PAPUA .....  | 47   |
| 3.1. Perkembangan Perempuan Indonesia.....   | 47   |

|  |     |
|--|-----|
| 3.2. Pentingnya Peran Perempuan dalam Pembangunan Negara dan Budaya Patriarki .....                      | 51  |
| 3.2.1. Perempuan dan Diskriminasi dalam Bidang Pendidikan.....   | 56  |
| 3.2.2. Bias Gender dalam Bidang Ekonomi.....   | 59  |
| 3.2.3. Perempuan dan Diskriminasi dalam Pelayanan Kesehatan .....  | 62  |
| 3.3. Tradisi yang Menimbulkan Diskriminasi terhadap Perempuan Papua ..                                   | 63  |
| 3.4. Perempuan Suku Amungme.....   | 70  |
| 3.5. Perempuan Suku Kamoro.....  | 73  |
| BAB IV .....   | 78  |
| UPAYA PT. FREEPORT INDONESIA DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI TEMBAGAPURA.....                            | 78  |
| 4.1. Kemitraan PT. Freeport Indonesia dalam Program-program <i>Corporate Social Responsibility</i> ..... | 80  |
| 4.2. Program Pemberdayaan Perempuan oleh PT. Freeport Indonesia di Bidang Pendidikan .....               | 81  |
| 4.2.1. Pemberian Beasiswa tingkat SD hingga S3 dan Asrama Pelajar....                                    | 82  |
| 4.2.2. Peningkatan Kurikulum dan Kualitas Guru .....   | 84  |
| 4.2.3. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....  | 86  |
| 4.3. Program Pemberdayaan Perempuan oleh PT. Freeport Indonesia di Bidang Ekonomi.....                   | 88  |
| 4.4. Program Pemberdayaan Perempuan oleh PT. Freeport Indonesia di Bidang Kesehatan.....                 | 93  |
| 4.5. Hasil Program CSR PTFI.....   | 100 |
| BAB V .....  | 108 |
| PENUTUP.....   | 108 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 113 |

**DAFTAR GAMBAR**

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 2.1. Alur Produksi Kegiatan Penambangan dan Pengolahan.....  | 32  |
| Gambar 2.2. Profil Produksi dalam Satuan Ribu Ton/Hari.....   | 39  |
| Gambar 3.1. Presentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Masih Sekolah Menurut<br>Jenis Kelamin, 2011 – 2015..... | 57  |
| Gambar 4.1. Lembar Data Program CSR PTFI di Bidang Ekonomi (1).....   | 102 |
| Gambar 4.2. Lembar Data Program CSR PTFI di Bidang Ekonomi (2).....   | 103 |
| Gambar 4.3. Lembar Data Program CSR PTFI di Bidang Kesehatan (1).....   | 104 |
| Gambar 4.4. Lembar Data Program CSR PTFI di Bidang Kesehatan (2).....   | 105 |
| Gambar 4.5 Lembar Data Program CSR PTFI di Bidang Pendidikan.....   | 106 |
| Gambar 4.6. Lembar Fakta 2015 PT. Freeport Indonesia.....   | 107 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) kini menjadi sebuah *trend* di kalangan korporasi dunia. Seiring dengan adanya globalisasi, perkembangan dari kegiatan ini semakin meluas dan tersebar di berbagai negara melalui setiap *multinational corporations* (MNC) sebagai pelaku utamanya. Adanya kegiatan CSR yang mendunia ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh globalisasi, terutama globalisasi ekonomi.

Globalisasi telah membuat batas wilayah dan waktu kini seolah kabur seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membuat hubungan lintas negara menjadi sangat mudah. Hal tersebut membuat tingkat ketergantungan antar negara meningkat dalam sistem internasional. Isu-isu tradisional seperti isu keamanan, isu-isu non-tradisional seperti isu ekonomi, kesehatan, dan lainnya pun mulai terangkat dan menjadi perhatian dari tiap negara.

Salah satu dampak globalisasi yang paling terlihat yaitu di sektor ekonomi, seiring dengan semakin canggihnya moda transportasi, sistem informasi dan komunikasi yang membantu dalam perdagangan lintas negara. Kemunculan perdagangan lintas negara atau yang dikenal dengan *free trade*, membuat integrasi ekonomi antar negara semakin meningkat dan menciptakan globalisasi ekonomi. Hal tersebut menuntut negara untuk melakukan spesialisasi perdagangan yang dapat membuka peluang untuk meluaskan pangsa pasar ke berbagai negara lainnya.

Dalam *free trade*, campur tangan pemerintah diambil alih oleh mekanisme pasar. Dimana permintaan dan penawaran akan terjadi dengan sendirinya dalam perdagangan dan inilah yang membuat roda perekonomian terus berjalan. Sebagaimana yang diyakini oleh kaum liberal, ekspansi perekonomian dunia tidak akan pernah terjadi apabila kepentingan politis terus menerus berada di atas mekanisme pasar.<sup>1</sup> Selain itu, mereka juga berpendapat bahwa campur tangan pemerintah dalam ekonomi baik sengaja maupun tidak sengaja dapat merusak sistem pasar dan mengurangi kesempatan munculnya perdagangan yang potensial antar negara.<sup>2</sup> Namun, tak sepenuhnya negara lepas tangan dalam sistem perekonomian. Hanya saja, sektor swasta kini lebih berperan dalam mengontrol dan menciptakan mekanisme pasar dalam roda perekonomian.

Salah satu sektor swasta yang kini menjadi aktor non-negara dan ikut meramaikan sistem perekonomian internasional adalah *multinational corporations* (MNC) atau perusahaan multi nasional. Hampir semua MNC yang ada saat ini, berasal dari negara maju yang membuka anak perusahaannya di negara berkembang. Berdasarkan data dari PBB tahun 2006, dari 100 MNC terkemuka di dunia, 87 peringkat teratasnya diisi oleh MNC yang berasal dari Amerika Serikat, Uni Eropa, Jepang, dan kurang dari 3 persennya merupakan MNC yang berasal dari negara berkembang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hadiwinata, Ph.D., Bob Sugeng. *Politik Bisnis Internasional*. Yogyakarta: Kanisius. 2013. Print.

<sup>2</sup> Frieden, Jeffrey A, and David A. Lake, 2003. *International Political Economy: Perspectives On Global Power And Wealth*. Ebook 4<sup>th</sup> ed. London: Taylor & Francis e-Library.

<sup>3</sup> Steiner, John F. and George A. Steiner. *Business, Government, and Society: A Managerial Perspectives, Text and Cases*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc. 2009. Print.

Pada dekade 1970-an, tercatat dalam data ILO, MNC di seluruh dunia telah memperkerjakan tidak kurang dari 45 juta pekerja.<sup>4</sup> Sementara di tahun 1990-an, PBB memperkirakan bahwa di seluruh dunia terdapat tidak kurang dari 35.000 MNC yang bergerak di berbagai bidang usaha telah membangun jaringan kerja sama dengan tidak kurang dari 150.000 perusahaan-perusahaan domestik di berbagai negara.<sup>5</sup> Sebagai contoh, Amerika Serikat pada pertengahan 1960-an memiliki tidak kurang dari 40 persen dari total investasi asing di seluruh dunia.<sup>6</sup> Angka tersebut dihasilkan dari banyaknya aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh MNC-nya. Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa MNC dari Amerika Serikat seperti Nike, Apple, Citibank, hingga di bidang pertambangan, PT. Freeport Indonesia. Contoh lain dari kehadiran MNC di negara berkembang yaitu adanya *official store* Uniqlo di salah satu pusat perbelanjaan di Jakarta, Indonesia. Uniqlo merupakan *brand* pakaian *casual* dari Jepang yang berada di bawah naungan PT. Fast Retailing Indonesia.<sup>7</sup>

Melihat beberapa contoh tersebut, bisa dikatakan sejak dekade 1960-an sampai 1990-an, MNC turut berperan dalam peningkatan teknologi, pergerakan modal, produksi dan pendistribusian barang ke seluruh penjuru dunia. Lama kelamaan, ekspansi MNC besar-besaran semakin menjadi dan peran MNC dalam bisnis internasional semakin diperhitungkan. MNC pun menjadi aktor penting dalam sistem internasional.

---

<sup>4</sup> Hadiwinata, Ph.D., Bob Sugeng, *Op. Cit.*, hlm.117

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.118

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm.113

<sup>7</sup> Informasi Perusahaan: PT. RETAILLING INDONESIA  
[http://www.uniqlo.com/id/corp/corp\\_about.html](http://www.uniqlo.com/id/corp/corp_about.html) diakses pada 30 September 2014 pukul 20.01

Dalam menjalankan bisnisnya, salah satu strategi yang dipakai oleh MNC untuk meningkatkan keuntungan adalah dengan membuka anak perusahaan di negara berkembang. Dengan membuka anak perusahaan di negara berkembang, diharapkan dapat menekan biaya produksi seminimal mungkin. Kecenderungan dari karakteristik negara berkembang yang memiliki bahan mentah dan kurangnya kemampuan serta teknologi untuk mengolah sumber daya, tenaga kerja yang murah, itulah yang menjadikannya celah bagi MNC untuk meningkatkan keuntungan.

Bagi beberapa pihak, strategi tersebut dapat menimbulkan kesan pengeksploitasian sumber daya di negara berkembang oleh negara maju. Namun sebenarnya, kehadiran MNC membawa dampak positif bagi negara berkembang atau bagi negara yang menjadi tempat anak perusahaan (*host country*). Diantaranya, MNC dapat berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian suatu negara, menciptakan lapangan kerja baru, adanya modal asing yang ditanam oleh MNC dapat meningkatkan pemasukan bagi negara yang menjadi *host country*. Serta, konsumen juga diuntungkan dengan adanya variasi produk yang ditawarkan oleh MNC.

Ditambah lagi, dalam beberapa dekade terakhir, muncul isu yang mulai diangkat dalam bisnis internasional bahwa setiap perusahaan wajib untuk memenuhi tanggung jawab sosial dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR mulai digunakan sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan bisnis selain menjadi suatu kewajiban bagi sebuah perusahaan untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar di mana ia berada.

Seperti yang dikatakan oleh Phil Knight, *Chairman* dan CEO Nike tahun 2000 - 2004:

*“The performance of Nike and every other global company in the twenty-first century will be measured as much by our impact on quality of life as it is by revenue growth and profit margins. We hope to have a head start.”*<sup>8</sup>

Sehingga dapat disimpulkan menurut *chairmain* Nike tersebut bahwa dampak sosial yang diberikan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya menjadi sama pentingnya dengan strategi mereka meningkatkan keuntungan. CSR dapat menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan.

Indonesia merupakan salah satu contoh dari negara berkembang yang menjadi *host country* bagi beberapa MNC milik negara - negara maju. Kekayaan alam Indonesia, upah buruh yang cukup murah, tingkat konsumerisme masyarakat Indonesia yang cukup tinggi menjadi beberapa faktor pendorong bagi beberapa MNC untuk membuka anak perusahaannya di Indonesia. Kehadiran MNC di Indonesia pun tak luput dari kewajibannya sebagai sebuah perusahaan yang wajib memenuhi tanggung jawab sosialnya. Indonesia sendiri merupakan satu-satunya negara di dunia yang mewajibkan korporasi, khususnya yang bergerak dalam pengelolaan sumberdaya alam (SDA) mengeluarkan dana untuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang secara eksplisit diungkapkan dalam UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Kotler, Philip and Nancy Lee. *Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey:John Wiley & Sons,Inc. 2005. Print

<sup>9</sup> Tim Teknis Pembangunan Sanitasi. *Buku Panduan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility – CSR): Sebuah Potensi Alternatif Sumber Pendaan Sanitasi*. Indonesia Sanitation Sector Development Program. 2010. Print.

Salah satu MNC di Indonesia yang menerapkan CSR dalam kegiatan bisnisnya adalah PT. Freeport Indonesia yang menjalankan bisnisnya di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua, Indonesia. PT. Freeport Indonesia merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang pertambangan. PT. Freeport Indonesia menambang, memproses dan melakukan eksplorasi terhadap bijih yang mengandung tembaga, emas dan perak.<sup>10</sup>

PT. Freeport Indonesia merupakan afiliasi dari Freeport McMoRan yang merupakan perusahaan tambang internasional yang berkantor pusat di Phoenix, Arizona, Amerika Serikat.<sup>11</sup> Sebagai sebuah perusahaan multinasional yang besar, maka PT. Freeport Indonesia mempunyai tanggung jawab sosial yang cukup tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Mengingat daerah operasinya sendiri yang berada di Papua, yang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masih terbelakang dengan konflik yang selalu muncul. Untuk itulah, kehadiran PT. Freeport Indonesia di Indonesia dan bagaimana ia memainkan perannya sebagai aktor non-negara yang menjalankan roda perekonomian sekaligus mempunyai tanggung jawab sosial yang cukup tinggi, menarik untuk diteliti.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adanya sebuah perusahaan di suatu tempat terkadang menimbulkan masalah sosial dan dampak bagi lingkungan di lokasi sekitar perusahaan. Terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri yang biasanya mempunyai

---

<sup>10</sup> Sekilas Tentang Kami PT Freeport Indonesia <http://ptfi.co.id/id/about/overview> diakses pada 2 September 2014 pukul 11.44

<sup>11</sup> Sekilas Tentang Kami PT Freeport Indonesia <http://ptfi.co.id/id/about/overview> diakses pada 2 September 2014 pukul 11.44

masalah dalam pengolahan limbah agar tidak merusak lingkungan. Masalah seputar kesehatan, kelestarian lingkungan, suasana kerja, kesempatan kerja, dan lainnya yang menyangkut kesejahteraan individu biasa disebut dengan *social risk*.<sup>12</sup> Dalam rangka menanggulangi *social risk* tersebut, perusahaan melakukan berbagai bentuk kegiatan yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sekaligus sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Selain itu, CSR sudah menjadi hal umum yang dilakukan oleh hampir setiap perusahaan yang ada, terutama oleh perusahaan multinasional. CSR juga sudah memiliki panduan internasional yang tertuang dalam ISO 26000 – *Social Responsibility*.

Sebagai sebuah perusahaan besar, PT. Freeport Indonesia tentunya memiliki kecenderungan *social risk* yang besar. Mulai dari konflik yang dapat timbul dari pekerja karena adanya perbedaan suku, masalah lingkungan yang rusak akibat penambangan, kesejahteraan dan keselamatan pekerja, serta yang paling utama yaitu peran PT. Freeport Indonesia dalam pembangunan di wilayah operasinya. Baik itu pembangunan secara infrastruktur maupun masyarakat. Semua itu harus dapat diselesaikan oleh PT. Freeport Indonesia karena bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan tanah Papua sebagai wilayah operasi bisnisnya, sehingga harus ada timbal balik dari PT. Freeport bagi masyarakat di tanah Papua.

---

<sup>12</sup> Bekefi, Tamara, Beth Jenkins, and Beth Kytly. 2006. "Social Risk as Strategic Risk." Corporate Social Responsibility Initiative, Working Paper No. 30. Cambridge MA: John F. Kennedy School of Government, Harvard University [http://www.hks.harvard.edu/m-rcbg/CSRI/publications/workingpaper\\_30\\_bekefieta.pdf](http://www.hks.harvard.edu/m-rcbg/CSRI/publications/workingpaper_30_bekefieta.pdf) diakses pada tanggal 2 September 2014 pukul 14.17

Salah satu bentuk CSR PT. Freeport Indonesia bergerak di bidang pemberdayaan perempuan di sekitar daerah operasi PT. Freeport Indonesia. Dalam hal ini, PT. Freeport Indonesia bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme – Kamoro (LPMAMK). Beberapa hal yang telah dilakukan dalam program pemberdayaan perempuan antara lain dengan melakukan berbagai program pengembangan di bidang peningkatan kapasitas ekonomi bagi perempuan, kesehatan serta peningkatan kualitas pendidikan. Nantinya, program-program yang terbagi dalam tiga sub bab tersebut akan dibahas lebih lanjut dalam karya tulis ini.

Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu fokus dalam kegiatan CSR karena PT. Freeport Indonesia menyadari bahwa peran perempuan tidak terlepas dalam pembangunan. Ditambah lagi dengan kondisi perempuan Papua yang mengalami tindak kekerasan terus menerus dan diskriminasi yang berasal dari adat istiadat mereka sendiri dan konflik yang terjadi terus menerus. Berdasarkan data dari Komnas Perempuan, pada tahun 2013, rata-rata kasus kekerasan pada perempuan di Papua mencapai 1.360 kasus untuk setiap 10 ribu perempuan.<sup>13</sup> Pengalaman kekerasan dan diskriminasi tersebut semakin berlarut-larut dan belum ada tindakan yang nyata dari pemerintah dalam menangani kasus kekerasan ini. Padahal Indonesia sendiri telah sepakat untuk ikut dalam *Millenium Development Goals*, yang salah satunya tercantum dalam poin 3, mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Susanto, Eko Cornelius. *Waduh! Kasus Kekerasan Perempuan Tertinggi Terjadi di Papua*. Metro TV News.Com <http://news.metrotvnews.com/read/2015/01/28/350828/waduh-kasus-kekerasan-perempuan-tertinggi-terjadi-di-papua> diakses pada tanggal 26 Oktober 2015 pukul 22.45

<sup>14</sup> Stalker, Peter. Laporan *Millenium Development Goals*. 2008. <http://www.id.undp.org/content/dam/indonesia/docs/MDG/Let%20Speak%20Out%20for%20MDGs%20-%20ID.pdf> diakses pada tanggal 4 Agustus 2018 pukul 16:05

Sampai pada akhirnya konflik dan tindak diskriminasi hingga kekerasan dapat menciptakan kondisi trauma dan menjadi hal yang lumrah bagi perempuan Papua untuk mengalami hal tersebut. Selain itu, sebagian kecil dari karyawan PT. Freeport Indonesia adalah perempuan asli Papua yang membuatnya harus memiliki peran untuk memperbaiki kondisi perempuan Papua, setidaknya di daerah operasinya sendiri.

### **1.2.1. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada kegiatan CSR PT Freeport Indonesia di bidang pemberdayaan perempuan, yang termasuk dalam kategori CSR di bidang sosial masyarakat. Meskipun PT. Freeport Indonesia memiliki program CSR dalam kategori lingkungan, ketenagakerjaan, dan Hak Asasi Manusia.

Penelitian ini membahas secara khusus program pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan yang dilakukan di sekitar daerah operasi PT. Freeport Indonesia, Tembagapura, Kabupaten Mimika, Papua. Masalah juga akan dibatasi pada tahun 2012 – 2015. Program CSR yang dilakukan di bidang pemberdayaan perempuan ini telah dilakukan sekitar tahun 2008, namun pada saat itu masih membutuhkan waktu untuk memperlihatkan hasil dari program yang dilakukan. Sehingga penulis memilih tahun 2012 – 2015 karena dalam kurun waktu tersebut, program-program CSR PT. Freeport Indonesia tengah mengalami banyak kemajuan.

Pada tahun 2012, PT. Freeport Indonesia mendapatkan penghargaan “*Best of the Best*” dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI dalam program Pengendalian dan Pencegahan (P2) HIV/AIDS di Tempat Kerja.<sup>15</sup> Pada tahun 2013, mulai ada beberapa anak Papua yang menerima beasiswa ke Jerman.<sup>16</sup> Tahun 2014 mulai ada program pemberantasan Malaria.<sup>17</sup> Terakhir pada tahun 2015, LPMK memiliki Kapal Klinik Terapung yang dapat memberikan pelayanan medis kepada daerah-daerah di pedalaman Papua yang dapat diakses melalui perairan.<sup>18</sup> Tak ketinggalan pendirian pabrik sago di Mimika Tengah yang menguntungkan bagi Suku Kamoro.<sup>19</sup> Selain itu, penulis ingin mendapatkan data terbaru dalam perkembangan kondisi perempuan di Papua, khususnya di Kabupaten Timika. Kurun waktu tersebut juga cukup untuk dijadikan bahan analisa dalam penelitian untuk mengetahui perkembangan apa saja yang sudah terjadi.

### 1.2.2. Perumusan Masalah

Masalah utama yang akan menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah: **apa saja *Corporate Social Responsibility* PT. Freeport Indonesia dalam pemberdayaan perempuan di Tembagapura pada tahun 2012 – 2015?**

---

<sup>15</sup> PT. Freeport Indonesia. PTFI, Perusahaan dengan Program HIV/AIDS di Tempat Kerja Terbaik di Indonesia. <https://ptfi.co.id/id/media/news/ptfi-awarded-as-the-company-with-the-best-hiv-aids-program-at-work-place> diakses pada tanggal 4 Agustus 2018 pukul 17:08

<sup>16</sup> Putra-Putri Papua Belajar ke Luar Negeri <https://ptfi.co.id/id/media/news/papuan-students-study-abroad> diakses pada tanggal 4 Agustus 2018 pukul 17:25

<sup>17</sup> Menuju Mimika Bebas Malaria. <https://ptfi.co.id/id/media/news/towards-a-malaria-free-mimika> diakses pada tanggal 4 Agustus 2018 pukul 17:24

<sup>18</sup> Klinik Terapung Ini Dilengkapi Ruang Bedah. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/04/20/nn2z3y-klinik-terapung-ini-dilengkapi-ruang-bedah> diakses pada tanggal 4 Agustus 2018 pukul 17:22

<sup>19</sup> Pabrik Sago Sumber Kehidupan Baru bagi Suku Kamoro <https://ptfi.co.id/id/media/news/sago-factory-as-a-new-life-source-for-the-kamoro-tribe> diakses pada tanggal 8 Agustus 2018 pukul 17:23

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, salah satunya adalah untuk mengetahui bagaimana pedoman pelaksanaan CSR PTFI. Selain itu, melalui penelitian ini dapat diketahui pula apa yang sudah PTFI lakukan di bidang pemberdayaan perempuan sebagai salah satu bentuk perwujudan CSR-nya.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi mengenai profil dan perkembangan terbaru dari PT. Freeport Indonesia serta untuk lebih mengenal PT. Freeport Indonesia lewat program CSR-nya. Dimana PT. Freeport Indonesia merupakan perusahaan multi nasional di negara berkembang sekaligus aktor non-negara yang mempunyai peran penting dalam sistem perekonomian internasional yang menerapkan CSR. Serta adanya tantangan tersendiri bagi PT. Freeport Indonesia yang beroperasi di wilayah yang masih terbelakang yang juga menjadi salah satu kewajiban untuk dapat mengembangkan wilayah kerjanya tersebut sebagai bentuk kontribusi dari kehadirannya. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang ingin meneliti tentang CSR yang dilakukan oleh perusahaan multi nasional lainnya maupun program CSR PT. Freeport Indonesia di bidang lain.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan untuk memberikan informasi dan mengenal lebih jauh tentang keadaan perempuan Papua di daerah yang diteliti. Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pemahaman tentang apa yang benar-benar dibutuhkan oleh perempuan Papua. Sehingga di kemudian hari, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyikapi atau untuk merancang program pengembangan masyarakat, terutama perempuan di Papua.

#### 1.4. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa konsep teori yang digunakan dalam kerangka pemikiran untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada dasarnya, Ilmu Hubungan Internasional berperan dalam menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dalam sistem internasional. Dalam menjelaskan fenomena internasional yang terjadi tersebut, Ilmu Hubungan Internasional menganalisa bagaimana perilaku dari aktor-aktor negara maupun non-negara dalam setiap tindakan yang dilakukannya.

Di era globalisasi saat ini, interaksi diantara aktor-aktor tersebut semakin meningkat dan menimbulkan ketergantungan. Batas dan waktu yang menjadi kabur seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat peran negara sebagai aktor utama mulai bergeser. Terlihat dari munculnya aktor non-negara seperti organisasi internasional, *multinational corporations*, hingga individu dalam sistem internasional yang semakin diperhitungkan.

Menurut Stopford dan Strange, sejalan dengan makin meningkatnya kebutuhan setiap negara akan investasi asing, untuk kepentingan ekspansi industri maupun penyediaan lapangan kerja, maka MNC tidak dapat lagi disebut sebagai “aktor sekunder” di dalam bisnis internasional, melainkan sebagai aktor baru yang secara perlahan tapi pasti dapat “menggerogoti” kedaulatan negara.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Stopford, John and Susan Strange. *The Way Forward* in Goddard, C.Roe, et al. *International Political Economy: State-Market Relations In The Changing Global Order*. Oxford: Oxford University Press. 1996. Print.

Fenomena munculnya aktor non-negara dalam sistem internasional ini dapat dijelaskan melalui teori pluralisme yang merupakan salah satu teori dalam *grand theory* Ilmu Hubungan Internasional. Pluralism mempunyai 4 asumsi dasar, yaitu<sup>21</sup>:

- Dalam hubungan internasional, peran dari aktor – aktor non-negara juga penting;
- Negara bukanlah aktor tunggal dalam hubungan internasional karena negara dibentuk oleh individu, kelompok kepentingan, dan birokrasi;
- Pluralis menyatakan bahwa negara bukanlah aktor yang rasional. Adanya perbedaan kepentingan dan kebutuhan untuk melakukan kompromi tidak selalu membuat proses pengambilan keputusan menjadi rasional;
- Agenda politik yang semakin meluas dalam perpolitikan internasional. Isu-isunya tidak hanya ditekankan pada keamanan internasional, namun juga pada isu ekonomi, sosial, dan masalah lingkungan.

Kemunculan MNC sebagai aktor non-negara yang kini berkembang dengan pesat tak lepas dari pengaruh globalisasi ekonomi. Menurut *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD), globalisasi ekonomi berarti perubahan atau pergeseran dari ekonomi nasional yang berbeda-beda menjadi ekonomi global dimana faktor produksi dilakukan secara internasional dan modal finansial dapat berpindah secara bebas dan instan antara satu negara dengan negara

---

<sup>21</sup> Viotti, Paul R. and Mark V. Kauppi. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*. Needham Heights: Allyn and Bacon. 1999. Print.

lainnya.<sup>22</sup> Adanya globalisasi ekonomi membuat aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh MNC pun meningkat.

MNC sendiri merupakan sebuah entitas suatu negara yang menjalankan bisnis dan memiliki kantor pusat selain di negaranya sendiri (*home country*) juga di berbagai negara lainnya (*host country*).<sup>23</sup> Biasanya, yang menjadi *host country* adalah negara berkembang, sementara *home country* adalah mereka yang termasuk dalam kategori negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman, Inggris. MNC juga dapat didefinisikan sebagai unit-unit usaha yang memiliki atau mengontrol aset-aset seperti pabrik, pertambangan, perkebunan, *outlet* (pusat penjualan), dan perkantoran yang terdapat di dua atau lebih negara.<sup>24</sup>

MNC mempunyai beberapa karakteristik yang membuatnya berbeda dari perusahaan lain, diantaranya<sup>25</sup>:

- Lingkup kegiatan *income-generating* (perolehan pendapatan) MNC dilakukan melampaui batas-batas negara;
- Perdagangan MNC kebanyakan terjadi di dalam lingkup perusahaan itu sendiri, walaupun antar negara;
- Kontrol terhadap pemakaian teknologi dan modal sangat diutamakan mengingat kedua faktor tersebut merupakan keuntungan kompetitif MNC;

---

<sup>22</sup> Heywood, Andrew. *Global Politics*. New York: Palgrave McMillan. 2011. Print.

<sup>23</sup> Steiner., *Op. Cit.*, hlm. 332

<sup>24</sup> Hadiwinata, Ph.D., *Loc. Cit.*, hlm. 117

<sup>25</sup> *Loc. Cit.*

- Pengembangan sistem manajemen dan distribusi yang melintasi batas – batas negara, terutama sistem modal ventura, lisensi, dan *franchise* (waralaba).

Keberadaan MNC baik di *host country* maupun *home country* membawa dampak negatif dan positif. Salah satu dampak negatif dari kehadiran MNC di *host country* yaitu adanya kegiatan eksploitasi sumber daya yang dimiliki oleh *host country*. Untuk mengatasi hal tersebut, sekaligus sebagai pemenuhan dari tanggung jawab sosial perusahaan, maka muncul *trend corporate social responsibility*.

Beberapa definisi mengenai *corporate social responsibility* telah banyak dijelaskan dalam berbagai buku. Berikut merupakan beberapa definisi dari *corporate social responsibility* menurut Keith Davis dan Bloom Storm:

*“Corporate Social Responsibility is the obligation of decision makers to take action which protect and improve the welfare of society as a whole along with their own interests.”*<sup>26</sup>

Selain itu, terdapat pula definisi CSR menurut Philip Kotler dan Nancy Lee:

*“Corporate Social Responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resources.”*<sup>27</sup>

Disebutkan pula, enam bentuk CSR yang bisa dilakukan oleh sebuah perusahaan, diantaranya<sup>28</sup>:

- *Cause Promotions* dimana sebuah perusahaan bisa ikut berpartisipasi dalam sebuah acara tertentu dengan menjadi sponsor dari acara tersebut.

---

<sup>26</sup> Buchholt, Ann K. and Archie B. Carrol. *Business and Society*. 7<sup>th</sup> ed. Ohio: South Western College Publishing. 2008. Print.

<sup>27</sup> Kotler., *Op. Cit.*, hlm.3

<sup>28</sup> *Ibid.*, 23 - 24

- *Cause-Related Marketing* dengan membuat komitmen untuk menyumbangkan sebagian dari hasil penjualan barangnya untuk amal.
- *Corporate Social Marketing*, dukungan dari sebuah MNC dalam kampanye-kampanye tentang kesehatan publik, keamanan, lingkungan, dan pembangunan komunitas.
- *Corporate Philanthropy*, dengan langsung menyumbang pada suatu badan amal tertentu dalam bentuk tunai.
- *Community Volunteering* dengan menyediakan waktu ataupun tenaga kerja untuk turun langsung membantu dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh dan bagi komunitas sosial.
- *Socially Responsible Business Practices* yaitu dengan mengadopsi dan melaksanakan aturan-aturan dalam praktik berbisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lingkungan sekitarnya.

Sementara itu, CSR menurut John F. Steiner dan George F. Steiner, adalah kewajiban dari sebuah perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan dengan cara melindungi, mengembangkan aset yang dimiliki oleh lingkungan sekitarnya, dan yang tidak melibatkan kekerasan.<sup>29</sup> Lain lagi dengan definisi dari Buchholtz dan Caroll. Dalam bukunya, mereka menjelaskan beberapa definisi dari CSR itu sendiri:

*“An early view of CSR stated: “Corporate social responsibility is seriously considering the impact of the company’s actions on society. Another early definition was that “social responsibility requires the individual to consider his (or her) acts in terms of a whole system, and holds him (or her) responsible for the effects of his (or her) acts anywhere in that system”<sup>30</sup>*

---

<sup>29</sup> Steiner., *Op. Cit.*, hlm. 119

<sup>30</sup> Buchholtz., *Op. Cit.*, hlm. 30

Seiring dengan berjalannya waktu, pengertian CSR semakin spesifik. Salah satu definisi yang juga disebutkan oleh Buchholtz dan Carroll, CSR merupakan sebuah kewajiban bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil tindakan yang dapat melindungi dan meningkatkan kesejahteraan lingkungan sekitarnya seiring dengan tercapainya kepentingan dari perusahaan itu sendiri.<sup>31</sup>

Sementara dalam pelaksanaannya, CSR memiliki empat hal yang fundamental dalam pelaksanaannya. Keempat hal tersebut antara lain<sup>32</sup>:

- *Economic Responsibilities* dimana sudah merupakan suatu keharusan bagi sebuah perusahaan untuk mencari profit.
- *Legal Responsibilities*, setiap perusahaan wajib untuk mengikuti dan menaati peraturan yang berlaku.
- *Ethical Responsibilities*, dimana sebuah perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan apa yang baik dan benar, adil serta menghindari hal yang dapat mengganggu keberlangsungan hidup lingkungan sekitarnya.
- *Philanthropic Responsibilities*, pada akhirnya, sebuah perusahaan harus berlaku sebagai bagian dari *good corporate citizen*.

Didukung pula dalam sebuah jurnal yang berjudul *Social Risk as Strategic Risk* bahwa setiap perusahaan mempunyai resiko sosial yang memiliki empat komponen utama, yaitu isu lingkungan hidup maupun sosial, adanya kepentingan dari pemangku kepentingan, persepsi negatif terhadap sebuah perusahaan, dan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm.33

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm.38

kecenderungan untuk menimbulkan kerusakan.<sup>33</sup> Atas dasar ini pulalah, sebuah perusahaan wajib untuk melakukan CSR.

Seperti yang telah dijelaskan pada sub-bab identifikasi masalah bahwa CSR telah menjadi hal diakui secara internasional dan tertuang dalam ISO 26000 – *Social Responsibility*. ISO tersebut berlaku bagi seluruh organisasi (dalam karya tulis ini, perusahaan multinasional) dimanapun berada.<sup>34</sup> Dalam ISO tersebut tertuang hal-hal yang dapat dijadikan panduan bagi perusahaan untuk melaksanakan program CSR-nya, diantaranya<sup>35</sup>:

- Konsep dan definisi dari CSR;
- Latar belakang, tren, dan karakteristik;
- Prinsip dan praktik CSR;
- Isu dan sasaran utama dalam CSR;
- Bagaimana cara suatu perusahaan mengimplementasikan dan mengintegrasikan program CSR sejalan dengan kebijakan dan pertaturan yang ada;
- Bagaimana berhubungan dengan *stakeholder* dan pihak-pihak lain dalam pelaksanaan CSR;
- Bagaimana perusahaan tersebut kemudian melaporkan hasil dai program CSR yang telah dilaksanakan.

Selain teori mengenai CSR, penulis juga menggunakan beberapa teori mengenai pemberdayaan perempuan. Namun sebenarnya agak sulit untuk

---

<sup>33</sup> Bekefi, Tamara, *Op.Cit.* hlm.2

<sup>34</sup> *Organization Internationale de Normalisation* <https://www.iso.org/standard/42546.html> diakses pada tanggal 2 Agustus 2018 pukul 23:12 WIB

<sup>35</sup> *Ibid.*,

mendefinisikan apa itu pemberdayaan perempuan beserta dengan prinsip atau hal-hal apa saja yang masuk dalam konteks pemberdayaan perempuan. Hal tersebut dikarenakan pemberdayaan perempuan seringkali memiliki arti yang sama atau disamakan dengan kesetaraan gender. Mengutip dari *United Nations Population Information Network (UNPOPIN)* dan dibantu oleh *UN Population Division, Department of Economic and Social Affairs (UNFPA)* pemberdayaan perempuan memiliki pengertian:<sup>36</sup>

*“Women's empowerment has five components: women's sense of self-worth; their right to have and to determine choices; their right to have access to opportunities and resources; their right to have the power to control their own lives, both within and outside the home; and their ability to influence the direction of social change to create a more just social and economic order, nationally and internationally.”*

Sementara definisi dari kesetaraan gender itu sendiri adalah:

*“Gender equality refers to that stage of human social development at which ‘the rights, responsibilities and opportunities of individuals will not be determined by the fact of being born male or female’ in other words, a stage when both men and women realize their full potentials.”*<sup>37</sup>

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat terlihat bahwa ada perbedaan yang cukup jelas diantara keduanya. Pemberdayaan perempuan merupakan prinsip dan hal yang konkrit untuk dilakukan oleh perempuan dalam hal mengembangkan dirinya untuk menunjang kehidupannya sendiri. Sementara kesetaraan gender lebih

---

<sup>36</sup> *United Nations Population Information Network (POPIN) UN Population Division, Department of Economic and Social Affairs, with support from the UN Population Fund (UNFPA)*  
<http://www.un.org/popin/unfpa/taskforce/guide/iatfwemp.gdl.html> diakses pada tanggal 4 Agustus 2018 pukul 14:27

<sup>37</sup> *Women's Empowerment: Measuring The Global Gender Gap*. World Economic Forum.  
[http://www3.weforum.org/docs/WEF\\_GGGR\\_2017.pdf](http://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2017.pdf) diakses pada tanggal 3 September 2014 pukul 16:53

kepada sebuah bentuk pemikiran bahwa sebagai manusia, kita dapat menyadari kapabilitas diri kita sendiri untuk selalu berkembang tanpa membedakan jenis kelamin. Pada praktiknya, kedua hal tersebut saling berkesinambungan, dimana pemberdayaan perempuan menjadi salah satu tolak ukur terciptanya kesetaraan gender. Sayangnya, di beberapa tempat, tak banyak yang dapat menyadari kapabilitas diri mereka (dalam hal ini, khususnya perempuan Papua), sehingga untuk dapat menyadari hal tersebut, mereka membutuhkan pemberdayaan.

Kembali kepada topik utama, yaitu pemberdayaan perempuan. Seperti yang telah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya mengenai definisi pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender, karena keduanya berjalan secara berkesinambungan, maka prinsip-prinsip yang digunakan dalam pemberdayaan perempuan akan mengacu atau bahkan menjadi tolak ukur dari tingkat kesetaraan gender.

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan prinsip pemberdayaan perempuan dari beberapa sumber. Pertama, menurut *The World's Economic Forum Gender Gap Index*, ada lima hal yang menjadi fokus utama dalam pemberdayaan perempuan, yaitu:<sup>38</sup>

- *Economic Participation*
- *Economic Opportunity*
- *Political Empowerment*
- *Educational Attainment*
- *Health and Well-being*

*Economic participation* berkaitan dengan partisipasi dari perempuan dalam pembangunan ekonomi negara yang dimulai dari meningkatkan pendapatan rumah

---

<sup>38</sup> *Ibid.*,

tangga dimana perempuan di dalam sebuah keluarga bisa mendapatkan penghasilan sendiri. Hal ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan pada perempuan. Sementara

*Economic opportunity* berarti adanya peluang dan kesempatan kerja bagi setiap perempuan. Selain itu, di dalam pekerjaannya, perempuan juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan upah yang layak karena terkadang, perempuan cenderung menduduki posisi yang rendah dengan upah yang juga lebih rendah dibandingkan dengan kaum laki-laki. Ditambah dengan masih adanya pandangan tentang perempuan yang hanya bertugas mengurus anak dan rumah tangga sementara lelaki yang bekerja menutu kemungkinan perempuan untuk dapat bekerja.

Dalam hal *political empowerment*, perempuan selayaknya memiliki suara dan dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, terlibat dalam pembuatan suatu kebijakan serta mendapatkan posisi yang setara di kursi pemerintahan. Perempuan dalam hal politik hingga saat ini masih belum berperan banyak.

*Educational attainment* adalah hal yang tidak diragukan lagi sangat penting bagi perempuan. Pendidikan adalah modal seorang perempuan untuk dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik, mendapatkan posisi di pemerintahan serta menjadi modal baginya untuk mengurus anaknya kelak. Selain itu, konsep dari *health and well-being* merupakan konsep dimana perempuan mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak. Tingginya angka kematian ibu dan anak di seluruh dunia membuat konsep ini masih belum terlaksana dengan baik.

Kedua, dari *United Nations Development Programme* (UNDP), *Gender Empowerment Measurement* (GEM) yang memiliki fokus terhadap tiga hal, yaitu<sup>39</sup>:

- *Political participation* dan *decision making power* dimana hal tersebut dapat terlihat dari seberapa besar perbandingan presentasi perempuan dan laki-laki yang memiliki kedudukan di pemerintahan.
- *Economic Participation* dan *decision making power* yang dapat diukur dari seberapa besar presentasi antara perempuan dan laki-laki yang memegang peran penting dalam sebuah perusahaan, sebagai seorang profesional atau ditempatkan di posisi teknis.
- *Power over economic resources* yang dapat diukur dari tingkat pendapatan yang didapat oleh perempuan dan laki-laki.

Dari beberapa prinsip-prinsip atau hal-hal yang dapat dilakukan dalam konteks pemberdayaan perempuan, terlihat bahwa tingkat partisipasi ekonomi dan partisipasi politik perempuan menjadi sasaran utama. Dalam karya tulis ini, dijelaskan lebih lanjut pada bab-bab selanjutnya tentang bagaimana CSR PT. Freeport Indonesia dapat bersinggungan dengan hal-hal yang harus dilakukan dalam pemberdayaan perempuan.

### **1.5. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penulis mengambil

---

<sup>39</sup> *Gendering Human Development Indices: Recasting the Gender Development Index and Gender Empowerment Measure for India*. 2009. <http://nlrd.org/wp-content/uploads/2012/01/GENDER-EMPOWERMENT-MEASURE.pdf> diakses pada tanggal 4 Agustus 2018 pukul 15:36

pendekatan kualitatif karena dirasa paling sesuai dengan topik utama dalam karya tulis ini. Dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan data-data, fakta, dan dokumen yang telah ada yang kemudian dianalisis dan dikembangkan bersama dengan *grand theory* yang ada.<sup>40</sup>

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan studi literatur, laporan tahunan perusahaan, jurnal, berita baik dari media cetak maupun internet. Semua sumber tersebut akan digunakan penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dibagi ke dalam lima bab. Pendahuluan menjadi bab pertama, dilanjutkan dengan pembahasan topik penelitian dalam dalam tiga bab. Kesimpulan dijabarkan penulis dalam bab terakhir.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, serta metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab II menjabarkan profil dari PT. Freeport Indonesia sebagai sebuah perusahaan multi nasional dan apa saja program-program CSR yang telah dilakukan.

---

<sup>40</sup> Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. 2<sup>nd</sup> ed. California: Sage Publications, Inc. 2003. Print.

Bab III berisi penjelasan deskriptif dari data-data mengenai keadaan masyarakat di Papua, terutama kondisi perempuan Papua dan apa yang menjadi kebutuhan mereka sebenarnya. Sebagai pengantar untuk menjelaskan kondisi perempuan Papua, kondisi perempuan di Indonesia dijelaskan secara singkat pula dalam bab ini.

Bab IV menjabarkan upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan PT. Freeport Indonesia melalui program CSR-nya dalam pemberdayaan perempuan. Selain itu akan dijelaskan pula bagaimana partisipasi dari masyarakat yang terlibat dalam program tersebut.

Bab V berisi kesimpulan yang menjadi bab terakhir dalam penelitian ini. Penulis menyimpulkan kembali apa saja upaya yang dilakukan dalam kerangka *corporate social responsibility* PT. Freeport Indonesia dalam pemberdayaan perempuan.